



Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan

Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)

Disusun Oleh :

DANIA SYAFIRA

NIM 175020301111055

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020



Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan

Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)

Disusun Oleh :

DANIA SYAFIRA

NIM 175020301111055

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)

Yang disusun oleh :

Nama : Dania Syafira

NIM : 175020301111055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Grace Widijoko, MSA., Ak.

NIP. 195805111983032002

(Dosen Pembimbing)

Tuban Drijah Herawati, SE., Ak., MM.

NIP. 196810071992032001

(Dosen Penguji)

Putu Prima Wulandari, SE., MSA., Ak.

NIP. 2011068702152001

(Dosen Penguji)

Malang, 17 May 2021

Ketua Program Studi SI Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
NIP. 19670714200501200



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dania Syafira

NIM : 175020301111055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Saya susun dengan judul :

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan

Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)

Adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 8 April 2021

Pembuat Pernyataan



Dania Syafira

NIM. 1750203011110

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dania Syafira

NIM : 175020301111055

Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta, 17 September 1999

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Alamat Rumah : Jl. Duta Prima V Blok E9 No.32

Alamat Email : daniasyafira@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2005-2011) : SD Mutiara 17 Agustus 1

SMP (2011-2014) : MTsN 1 Bekasi

SMA (2014-2017) : SMAN 1 Bekasi

Perguruan Tinggi (2017-2021) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Brawijaya

Pendidikan non-Formal :

- Brevet A, B, dan C di PT Cipta Sarana Cendekia Malang (2020)

- Kursus TOEFL di Kingdom Toefl Course Malang (2020)

Pengalaman Organisasi :

- Wakil Kepala Biro Keuangan Internal BEM FEB UB 2019

- Bendahara PKK-MABA FEB UB 2019



- Staff Biro Keuangan Eksternal BEM FEB UB 2018

- Koordinator Divisi Keuangan (Bendahara) EST Brawijaya FEB UB 2018

- Koordinator Divisi Keuangan (Bendahara) Art of Marketing FEB UB 2018

- Staff Divisi Humas dan Dana PKK-MABA FEB UB 2018

**ABSTRAK****Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)

Oleh:

Dania Syafira

Dosen pembimbing :

Dra. Grace Widiyoko, MSA., Ak.

Penelitian ini menganalisis mengenai determinan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), kepemilikan publik, serta keberagaman dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian ini menggunakan 78 sampel perusahaan dari total populasi sebanyak 662 populasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara profitabilitas perusahaan, kepemilikan publik, serta keberagaman dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kepemilikan Public, Keberagaman Dewan Komisaris, *Corporate Sustainability Report*.

**ABSTRACT*****The Effect of Profitability, Public Ownership, and Board Diversity on Corporate Social Responsibility Disclosure***

By :

Dania Syafira

Advisor Lecturer :

Dra. Grace Widijoko, MSA., Ak.

This study analyzes the determinants of companies' Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019 period.

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of companies' profitability which proxied by Return on Equity (ROE), public ownership, and board diversity toward CSR disclosure. The sample selection method used in this research is purposive sampling which depends on particular characteristics. Secondary data is conducted from companies' annual reports and sustainability reports in the year of 2019. This research uses multiple regression as the analytical method with one dependent variable and three independent variables. The result shows that there are no significant impact between companies' profitability, public ownership, and board diversity and CSR disclosure.

Keywords : *Profitability, Public Ownership, Board Diversity, Corporate Social Responsibility.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) dengan baik sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata S1 dan mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang membantu penyusunan skripsi ini dan tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari pihak - pihak terkait, skripsi ini tidak dapat terselesaikan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak – pihak tersebut, yaitu :

1. Bapak Dr. Nurkholis, M.Bus.(Acc.), Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Grace Widijoko, MSA., Ak. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran, arahan, dan dukungan kepada penulis atas tugas akhir skripsi ini sehingga penulis dapat memberikan hasil terbaik dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
4. Keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas skripsi ini hingga akhir



5. Sahabat – sahabat yang selalu memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini: Lintang Dayu, Ima Anggia, Alysha Sal'wa, Nada Fajar, Desi Ramadani, Zahrah Kemala, Ervina Rahadia, Najda Umma, Nabila Ratri.

6. Serta pihak – pihak lain yang turut serta membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis terbuka dengan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

Malang, 8 April 2021

Penulis,



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	II
RIWAYAT HIDUP	III
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GRAFIK	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Teoritis	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Teori Stakeholder	12
2.2 Teori Slack-Resource	14
2.3 Teori <i>Resource Dependence</i>	15
2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	16



2.4.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.4.2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.5	<i>Global Reporting Initiative</i>	19
2.6	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	20
2.6.1	Profitabilitas.....	20
2.6.2	Kepemilikan Publik.....	21
2.6.2	Keberagaman Dewan Komisaris.....	22
2.7	Pengembangan Hipotesis	23
2.7.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR.....	23
2.7.2	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR.....	24
2.7.3	Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR.....	26
2.8	Kerangka Teoritis	27
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.1.1	Populasi.....	36
3.1.2	Sampel.....	36
3.2	Data Penelitian dan Sumbernya	38
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
3.3.1	Variabel Independen.....	39
3.3.2	Variabel Dependen.....	41
3.4	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	42



3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	44
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Latar Belakang Instiusional Obyek Penelitian	48
4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	57
4.3 Analisis Hasil Penelitian	60
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR	60
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR	62
4.3.3 Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR	63
BAB V	65
PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 29

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian..... 37

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel..... 48

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian..... 49

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 50

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov..... 55

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedestisitas Glejser..... 56

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas..... 56

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 57

Tabel 4. 8 Hasil Uji F..... 58

Tabel 4. 9 Hasil Uji T..... 59



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Perusahaan yang Mengungkapkan CSR.....	2
Grafik 1. 2 Kualitas Pengungkapan CSR.....	3
Grafik 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Grafik 4. 2 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial dan lingkungan seperti kemiskinan, keterbelakangan, serta kerusakan lingkungan tidak jarang ditemukan seiring dengan perkembangan kegiatan industri. Sejatinya, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sebagai bentuk kompensasi atas ketidaknyamanan yang dirasakan masyarakat dari kegiatan operasi perusahaan berupa penguasaan sumber daya alam maupun sumber daya ekonomi yang bersifat ekspansif dan eksploratif (Wibisono, 2007:78). Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan melalui implementasi dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau sering disebut CSR.

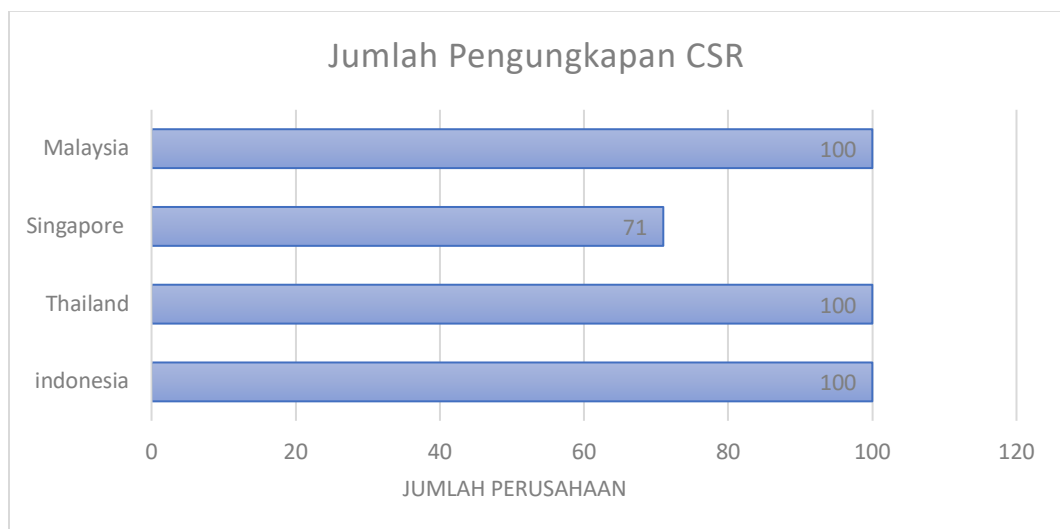
Diskusi mengenai CSR semakin berkembang ditahun 1990-an. Pada kala itu publik dikenalkan dengan istilah *Triple Bottom Line* oleh John Elkington dalam bukunya *Cannibal With Forks : The Triple Bottomline in 21st Century Business*. John Elkington menyatakan bahwa jika perusahaan ingin *sustain*, maka perusahaan perlu memerhatikan 3P, yakni, bukan hanya *profit* yang diburu, melainkan juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Survey mengenai pelaporan CSR dilakukan oleh *ASEAN CSR Network* (ACN) bersama dengan *The Centre for Governance, Institutions, and*

Organisations (CGIO) dari sekolah bisnis *National University of Singapore* (NUS). Survey ini mencakup empat negara di Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand tahun 2015 dengan sampel 100 perusahaan terpilih di masing – masing negara. Hasil analisis dapat dilihat pada Grafik 1.1. Sebanyak 100 perusahaan di Malaysia, Indonesia dan Thailand telah melaporkan kinerja keberlanjutannya. Sedangkan di Singapura, 71 perusahaan telah melaporkannya.

Grafik 1. 1

Jumlah Perusahaan yang Mengungkapkan CSR

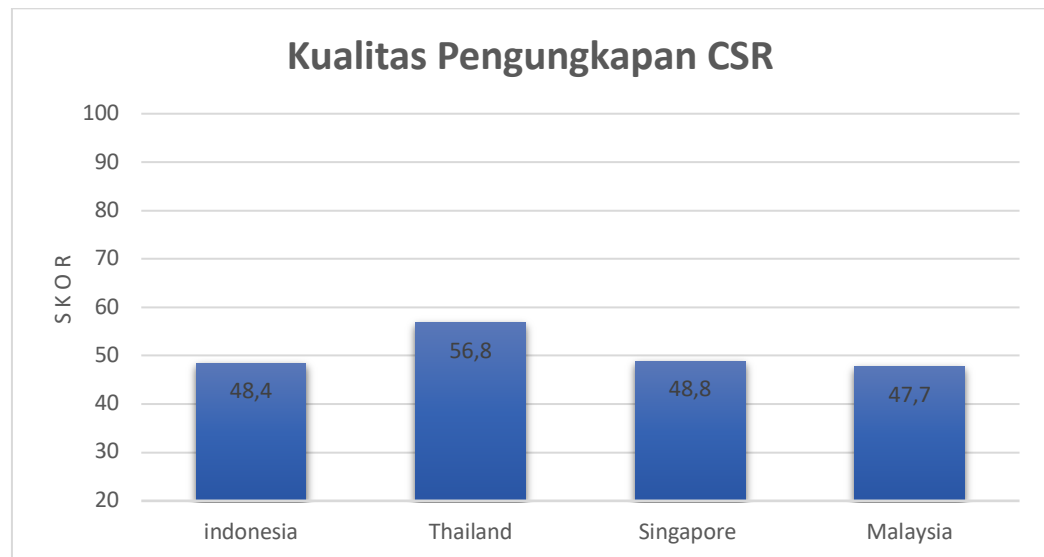


Sumber : The ACN and CGIO NUS Survey of Sustainability Reporting 2015

Tingkat pengungkapan ini kemudian dianalisis lagi kualitasnya pada Grafik 1.2. Kualitas diukur berdasarkan kesesuaian elemen – elemen yang dilaporkan dengan indikator dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Kerangka penilaian yang luas dikelompokkan menjadi empat indikator, yaitu pemerintahan, ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Grafik 1. 2

Kualitas Pengungkapan CSR



Sumber : The ACN and CGIO NUS *Survey of Sustainability Reporting 2015*

Thailand menunjukkan kualitas tertinggi dalam pengungkapan laporan keberlanjutannya dengan skor 56,8. Meskipun jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR lebih banyak di Indonesia dan Malaysia, namun kualitas pengungkapan CSR di Singapura lebih baik dengan skor 48,8. Posisi Indonesia berada pada urutan ketiga yang artinya kualitas pengungkapan CSR di Indonesia masih tertinggal.

Peraturan mengenai CSR dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tidak menyebutkan secara tegas bahwa suatu perusahaan harus melakukan maupun melaporkan kegiatan CSR-nya. Undang-Undang No.47 tahun 2007 pasal 74 menyebutkan bahwa perseroan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya ialah perseroan yang

melakukan kegiatan usaha dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Namun, aturan hukum legal yang mengatur mengenai CSR hanya terbatas pada level standardisasi makro ataupun secara umum saja, sedangkan di tingkat mikro atau yang lebih khusus, pelaksanaan CSR dilimpahkan sepenuhnya pada perusahaan itu sendiri (Fanani, 2016:19). Kurangnya aturan legal yang lebih komprehensif mengenai pelaporan CSR memungkinkan menjadi sebab rendahnya kualitas pelaporan CSR di Indonesia.

Motivasi *reputation driven*, yaitu meningkatkan citra perusahaan ketika perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR-nya dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk mampu tumbuh secara berkelanjutan. Keadaan keuangan perusahaan saja tidak cukup menjamin bahwa perusahaan akan berjalan secara berkelanjutan. Keberlangsungan hidup perusahaan akan terjamin jika perusahaan juga memberikan perhatian terhadap dimensi lainnya, salah satunya dimensi sosial (Wibisono, 2007:34). Pengungkapan CSR juga dinilai dapat mereduksi risiko bisnis. Kegagalan memenuhi ekspektasi *stakeholder* dapat berujung menurunkan dan merusak reputasi bahkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan harus menanggung biaya yang jauh lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan untuk melakukan dan melaporkan CSR. Oleh karena itu, CSR dipandang sebagai upaya investatif untuk menurunkan resiko bisnis perusahaan. Kegiatan CSR juga dinilai dapat memperluas pangsa pasar perusahaan serta menjaga loyalitas konsumen (Wibisono, 2007:85).

Tugas Dewan komisaris menurut Undang – Undang Nomor 47 tentang Perseroan Terbatas ialah melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus

sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR merupakan salah satu cakupan dari fungsi dewan komisaris.

Berbagai penelitian mengenai karakteristik dewan komisaris sebagai determinan pelaksanaan dan pengungkapan CSR dilakukan, seperti keberagaman gender dewan komisaris. Jumlah perempuan dalam dewan komisaris lebih rendah dari pada laki – laki (Adams dan Ferreira, 2009). Sedangkan menurut Malline dan Michellon (2011), jumlah anggota dewan perempuan berpengaruh positif terhadap tingkat CSR di perusahaan – perusahaan dalam daftar majalah Fortune 2009 *Most Admired List*. Penelitian lain membuktikan bahwa *female director* cenderung memiliki kemampuan sosial dan etika yang lebih tinggi dibanding rekan laki – laki dan lebih memungkinkan untuk bertindak secara bertanggung jawab pada sosial dan lingkungan (Pucheta-Martinez, 2019). Dalam konteks ini perempuan yang berada di tingkat atas dalam suatu manajemen dapat mendesak pembuatan keputusan yang berkenaan dengan CSR dan mendorong manajemen melakukan aktivitas yang berhubungan dengan CSR yang akan menuntun pada implementasi CSR yang lebih tinggi.

Penelitian lain mengenai determinan pengungkapan CSR ialah profitabilitas perusahaan. Penelitian Pratama dan Wulandari (2018) menunjukkan hasil positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR perusahaan. Profitabilitas tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih komprehensif dan rinci sehingga dapat

meyakinkan investor dan kreditor (Pratama & Wulandari, 2018). Informasi yang rinci salah satunya yaitu pengungkapan mengenai kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Menurut Heinze (dikutip oleh Barus dan Maksun, 2011), profitabilitas tinggi membuat manajemen lebih bebas dan fleksibel dalam menjalankan program tanggung jawab sosial yang lebih luas. Tingginya tingkat pengungkapan ini juga disebabkan karena perusahaan memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengungkapkan CSR-nya.

Determinan pengungkapan CSR selanjutnya, yaitu kepemilikan publik yang berdasarkan hasil penelitian Cahyono (2010) perusahaan dengan kepemilikan saham publik akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Kepemilikan publik yang tinggi dapat memberikan tekanan perusahaan agar lebih memberi perhatian akan tanggung jawabnya terhadap keadaan sosial dan lingkungannya.

Penelitian mengenai karakteristik perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR dilakukan oleh Sembiring (2006) pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Karakteristik perusahaan yang dimaksud ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, profil, ukuran perusahaan dan *leverage*. Metode analisis berganda dipakai dalam analisis ini. Hasilnya mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian sejenis dilakukan pula oleh Pratama dan Wulandari (2018). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas,

jumlah dewan komisaris, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CSR. Berkebalikan dengan jumlah dewan komisaris yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Uyar, Kilic, Kosoeglu, Kuzey, dan Karaman (2020) dengan judul “*The Link Among Board Characteristics, Corporate Social Responsibility Performance, and Financial Performance: Evidence from The Hospitality and Tourism Industry*” meneliti mengenai pengaruh karakteristik dewan (terdiri dari adanya komite keberlanjutan, independensi dewan, keberagaman dewan, and ketekunan dewan) terhadap CSR serta pengaruh CSR tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan (yang diukur dari harga saham dan ROA). Metode penelitian yang digunakan ialah analisis regresi panel data. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komite keberlanjutan dan keberagaman dewan berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti akan menganalisis **Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2019.**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas pengungkapan CSR berdasarkan standar terbaru GRI yang baru

diberlakukan pada tahun 2018, yakni GRI Standard. Selain itu, penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari seluruh sektor yang ada, tidak terbatas pada sektor tertentu sehingga hasil penelitian dapat lebih umum atau *general*. Digunakannya seluruh sektor perusahaan dalam penentuan populasi merupakan penerapan mengenai saran yang terdapat pada penelitian – penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini bertujuan meneliti kembali penelitian terdahulu yang masih banyak terdapat inkonsistensi mengenai hasil dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya (inkonsistensi penelitian terdahulu akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab II).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas suatu perusahaan terhadap kualitas pengungkapan CSR ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kepemilikan publik suatu perusahaan terhadap kualitas pengungkapan CSR ?
3. Bagaimana pengaruh keberagaman dewan komisaris dalam perusahaan terhadap kualitas pengungkapan CSR ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas suatu perusahaan terhadap kualitas pengungkapan CSR.
2. Mengetahui pengaruh tingkat kepemilikan publik suatu perusahaan terhadap kualitas pengungkapan CSR.

3. Mengetahui pengaruh keberagaman dewan komisaris dalam suatu perusahaan terhadap kualitas pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat praktis maupun teoritis. Adapun manfaat – manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan akan faktor – faktor yang mempengaruhi pelaporan CSR dan berfokus pada hal – hal tersebut. Sehingga dapat dihasilkan laporan yang berkualitas yang dapat diukur dari banyaknya elemen (GRI) yang diungkapkan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan penulis mengenai CSR, khususnya faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi memperkaya literatur mengenai CSR dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Adapun sistematika penulisan tersebut ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESISI

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori – teori, variabel penelitian, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis, serta bagan dari kerangka teoritis tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan salah satu teori yang muncul seiring dengan perkembangan konsep CSR. *Stakeholder* atau pemangku kepentingan merupakan pihak atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan, dan karenanya pihak – pihak tersebut dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan (Wibisono, 2007:96). Teori ini menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab kepada berbagai pihak sebagai bagian dari konsekuensi akibat operasi perusahaan (Suprpto & Susilo, 2020).

Menurut Freeman (dikutip oleh Kartini, 2009, hal. 8) adanya pengaruh *stakeholder* atau pihak pihak yang berpengaruh atau dipengaruhi akan tujuan perusahaan membuat perusahaan mengungkapkan informasi CSR nya. Perusahaan yang mengimplementasikan serta mengungkapkan informasi CSR dinilai dapat lebih *sustain* atau mampu menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut. Hal ini karena perusahaan yang mengungkapkan CSR akan meraih dukungan yang berkelanjutan sehingga dapat menikmati pertumbuhan pangsa pasar serta meraih laba dalam jangka panjang.

Jones (dikutip oleh Kartini, 2009, hal. 8) mengelompokkan *stakeholder* ke dalam dua kategori, yaitu *inside stakeholder* dan *outside stakeholder*. *Inside*

stakeholder merupakan para pemangku kepentingan di dalam perusahaan terdiri dari orang – orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada dalam organisasi perusahaan. Yang tergolong ke dalam *inside stakeholder* seperti pemegang saham, manajer, dan para karyawan. Sedangkan *outside stakeholder* merupakan pemangku kepentingan di luar organisasi perusahaan yang dapat memengaruhi perusahaan. Contoh *outside stakeholder* ialah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, serta masyarakat umum. Post, Rahman, dan McQuillen (2015) membagi *stakeholder* ke dalam dua kelompok, yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang berinteraksi langsung dan memengaruhi tujuan perusahaan secara signifikan yaitu menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat, *Stakeholder* primer terdiri dari pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur, pelanggan, serta pedagang besar dan eceran. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan pihak yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan yang tergolong *stakeholder* sekunder ialah masyarakat local, masyarakat umum, pemerintah, kelompok aktivis sosial, media, berbagai kelompok pendukung bisnis.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kekuatan daripada *stakeholder* itu sendiri dapat memengaruhi tingkat pengungkapan CSR (Arista, Subroto, & Hariadi, 2019). Salah satu subjek stakeholder ialah masyarakat. Oleh karena itu, melalui pengungkapan informasi CSR dapat menjadi suatu peredam konflik antara perusahaan dan masyarakat sekitar yang akhirnya akan berguna dalam

mempertahankan *going-concern* suatu perusahaan. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa investor publik merupakan konsumen dari perusahaan tersebut dimana merupakan bagian dari *community* (masyarakat).

Saham yang diperjualbelikan kepada publik membuat adanya proporsi kepemilikan publik terhadap perusahaan tersebut. Investasi publik terhadap perusahaan tersebut kemudian dapat menekan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Informasi ini salah satunya ialah pengungkapan mengenai kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, maka isu mengenai akuntabilitas perusahaan terhadap publik akan menjadi suatu hal yang sangat penting (Khan et al dikutip oleh Arista, Subroto, Hariadi, 2019). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik akan terdorong untuk melakukan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial yang lebih sebagai wujud akuntabilitasnya kepada publik (Evandini dan Darsono, 2014).

2.2 Teori Slack-Resource

Dasar teori *slack resources* ialah pandangan bahwa perusahaan mampu menyelenggarakan kegiatan karena adanya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Fauzi & Idris, 2010). *Slack* merupakan suatu sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan yang melebihi sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut (Silalahi, 2015). Bentuk dari kelebihan

sumber daya (*slack resource*) dapat berupa sumber daya keuangan, sumber daya, maupun teknologi (Xiao , Wang, Donk, & Vaart, 2018). Secara umum, profitabilitas tinggi dianggap sebagai indikator penting dari *slack resource*.

Dalam hubungannya dengan kegiatan CSR perusahaan, Waddock dan Grave (dikutip oleh Fauzi dan Idris, 2010) menyebutkan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka sumber daya yang berlebih akan tersedia yang memungkinkan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial maupun lingkungan. Kegiatan kegiatan seperti ini dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan melalui reputasi, imej, dan *long term cost saving* bagi perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Fauzi, Mahoney, & Rahman, 2009) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan, akan berdampak pada ketersediaan pendanaan yang dapat digunakan pada kegiatan CSR. Oleh karena itu, penyelenggaraan dan pengungkapan informasi CSR membutuhkan pendanaan yang diperoleh dari kesuksesan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, Daniel et al (dikutip oleh Xiao , Wang, Donk, & Vaart, 2018) menemukan adanya *slack resource* dalam suatu perusahaan dapat memfasilitasi keikutsertaan perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

2.3 Teori *Resource Dependence*

Resource dependence theory atau teori ketergantungan terhadap sumber daya merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu organisasi perlu memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk dapat mengendalikan lingkungan eksternalnya agar dapat mempertahankan eksistensi Pfeffer dan Salancik

(dikutip oleh Handajani, Subroto, dan Saraswati, 2014). Sejalan dengan hal ini, Lynal et al (dikutip oleh Handajani, Subroto, T dan Saraswati, 2014) juga menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu sistem atau organisasi dipengaruhi oleh pihak eksternal dan suatu jajaran dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam membentuk hubungan antara perusahaan dan lingkungan eksternalnya. Dewan komisaris dinilai penting karena sumber daya yang melekat pada dewan komisaris berupa karakteristik dewan komisaris itu sendiri, seperti pengalaman, keahlian, pengetahuan dan skill (Hilman Daziel dikutip oleh Uyar, Kilic, Kosoeglu, Kuzey, dan Karaman, 2020). Karakteristik tersebut dapat ditemukan dari keberagaman dalam suatu jajaran dewan komisaris. Keberagaman dalam penelitian ini diukur dengan adanya perempuan dalam suatu jajaran dewan komisairs. Keberagaman dalam suatu dewan komisaris dapat membawa perspektif yang beragam yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan strategis, dalam hal ini CSR. Dewan komisaris perempuan memiliki pengetahuan, skil dan pengalaman yang berbeda dari dewan komisaris laki-laki sehingga dapat meningkatkan perspektif (Uyar, Kilic, Koseoglu, Kuzey, dan Karaman, 2020).

2.4 Corporate Social Responsibility

2.4.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Tidak ada definisi baku mengenai *Corporate Social Responsibility* atau CSR karena definisi CSR perlahan terus berkembang. Salah satunya definisinya ialah menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) bahwa

Corporate Sustainable Responsibility adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan. Menurut *World Bank*, CSR dipandang sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi bisnis itu sendiri maupun bagi pembangunan secara berkelanjutan. Dalam Dhanesh (2020) diutarakan bahwa definisi CSR terdiri dari dua pendekatan utama, yakni pendekatan bisnis dalam masyarakat (*business-in-society approach*) dan pendekatan strategis (*strategic approach*). Pendekatan bisnis dalam masyarakat berpandangan bahwa karena masyarakat sudah memberikan andil akan keberlangsungan suatu bisnis, maka bisnis tersebut harus memberikan sesuatu pula terhadap masyarakat layaknya hubungan timbal balik mutualisme. Sedangkan, pendekatan strategis beranggapan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu strategi perusahaan. Menurut *Indonesia Business Link* (dikutip oleh Kartini, 2009, hal. 2) CSR merupakan komitmen bisnis untuk meminimalisir efek negatif dan meningkatkan efek positif kegiatannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam dimensi

ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

2.4.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Implementasi CSR perlu dikomunikasikan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* (Kartini, 2009:56). Pada tahun 1990-an, pelaporan mengenai informasi perusahaan berkenaan dengan aspek sosial dan lingkungannya mulai muncul dengan cara yang beragam, seperti *csr report* ataupun *sustainability report* (Wibisono, 2007:153). Menurut Faizal dan Probohudono (2013) pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan akan dilaporkan dalam *annual report*, *sustainability report*, atau laporan perusahaan lainnya. *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan menurut WBCSD ialah laporan publik dimana entitas memberikan gambaran mengenai aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternalnya. Hampir serupa dengan laporan keberlanjutan, *annual report* atau laporan tahunan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan dan non keuangan suatu perusahaan (Sembiring, 2012).

Peraturan di Indonesia mengenai pengungkapan kegiatan tanggung jawab lingkungan dan sosial atau CSR perusahaan tertuang dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan ini mewajibkan perseroan yang melakukan kegiatan usaha dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial serta menyajikan kegiatan tersebut dalam laporan

tahunan direksi kepada RUPS. Kemudian terbit pula PP No.47 Tahun 2012 bahwa kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta penyampaian informasinya menjadi tanggung jawab seluruh perseroan. Bapepam-LK No. X.K.6 juga mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap entitas publik untuk mengungkapkan kegiatan CSR- dalam laporan tahunannya. Penjelasan mengenai tanggung jawab sosial tertuang didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, yaitu *“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah di luar ruang lingkup SAK.”* Namun, untuk laporan terkait pengungkapan CSR tidak diatur dalam PSAK.

2.5 Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi nirlaba asal Amerika Serikat yang mempelopori standar pelaporan berkelanjutan perusahaan – perusahaan dunia. Pedoman ini yang kemudian menjadi standar global pertama dan paling banyak digunakan di dunia. Organisasi ini mengembangkan suatu kerangka yang dapat membedah kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan (Kartini, 2009:4). Misi GRI sendiri ialah membuat standar mengenai praktik pelaporan berkelanjutan dengan

memberikan panduan komprehensif serta dukungan kepada organisasi. Panduan ini banyak digunakan oleh perusahaan sebagai acuan standar untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Panduan pertama GRI dikeluarkan pada tahun 2000. Kemudian dilakukan pembaharuan dari waktu ke waktu sehingga muncul standar – standar baru, yaitu GRI G2, GRI G3, GRI G3-1, dan GRI G4. Perkembangan mengenai pedoman GRI terbaru dilakukan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Global (GSBB) dikeluarkan pada tahun 2016 yang disebut dengan Standar GRI. Standar ini mulai berlaku di Indonesia untuk laporan yang terbit setelah 1 juli 2018 (Ekasari, Eltivia, & Soedarso, 2019). Penelitian ini menggunakan pedoman GRI terbaru, yakni GRI-Standard.

2.6 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

2.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Aviana, 2018). Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2015:72). Selain itu, menurut Heinze (dikutip oleh Aswin, 2019) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dinilai lebih mampu mengungkapkan informasi sosialnya.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan berbagai rasio, salah satunya *Return on Equity* (ROE) yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu ukuran mengenai bagaimana pemegang saham dibayar dalam suatu tahun bersangkutan. Oleh karena itu, rasio ini menunjukkan adanya manfaat yang diberikan perusahaan terhadap pemegang saham (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2015:73). Secara matematis, perhitungan ROE dapat disajikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2.6.2 Kepemilikan Publik

Perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan – perusahaan yang sahamnya terdapat proporsi kepemilikan oleh publik (Kusuma, 2016). Kepemilikan oleh publik berarti saham suatu perusahaan dimiliki oleh pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa di suatu perusahaan ataupun bertindak sebagai manajemen dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan saham oleh publik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang komprehensif kepada publik mengenai keadaan perusahaannya baik informasi keuangan dan non keuangan. Basumurti (2016) menyebutkan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki publik semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan

publik terkait perusahaan tersebut untuk kepentingan investasinya. Salah satu informasi yang menjadi tanggung jawab perusahaan ialah informasi mengenai CSR perusahaan. Hasil penelitian Kusuma (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik suatu perusahaan maka semakin tinggi pula luas pengungkapan CSR oleh perusahaan karena adanya tekanan dari publik.

Pengukuran kepemilikan saham publik sebagaimana digunakan oleh Basumurti (2016) ialah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.6.2 Keberagaman Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Pratama & Wulandari, 2017). Salah satu tugas dan wewenang dewan komisaris yaitu menjaga keterbukaan informasi kepada pemegang saham dan publik. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu laporan yang harus disampaikan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS) setelah ditelaah oleh dewan komisaris (Barus & Maksum, 2011).

Keberagaman dilihat dari terdapatnya perempuan dan laki – laki dalam suatu dewan komisaris. Adams dan Ferreira (2009) menemukan bahwa jumlah perempuan dalam dewan komisaris lebih rendah dari

pada laki – laki. Padahal menurut Pucheta-Martinez (2019) perempuan cenderung memiliki kemampuan sosial dan etika yang lebih tinggi dibanding rekan laki – laki dan lebih memungkinkan untuk bertindak secara bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini yang mendorong keberadaan dewan komisaris perempuan dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Uyar, Kilic, Koseoglu, Kuzey, dan Karaman (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio dewan komisaris perempuan sangat berpengaruh atas kegiatan CSR baik dari segi sosial, lingkungan, maupun *governance*.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Basumurti, 2016). Profit tinggi dapat mendorong manajemen untuk mengungkapkan CSR secara lebih luas karena dengan profit tinggi perusahaan akan lebih leluasa memilih bentuk CSR yang sesuai dengan perusahaan (Basumurti, 2016). Hal ini sesuai dengan teori *slack resource* dimana perusahaan yang memiliki sumber daya berlebih, dalam hal ini pendanaan, akan mendorong suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial maupun lingkungan (Waddock dan Grave dikutip oleh Fauzi dan Idris, 2010). Sedangkan bagi perusahaan dengan profitabilitas rendah, terdapat kekhawatiran bahwa pelaksanaan CSR akan

mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Aswin, 2019). Gamershlag (dikutip oleh Wuttichindanon, 2017) mengungkapkan pula bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih tertarik memberikan informasi mengenai CSR serta lebih mampu mengatur biaya yang digunakan untuk kegiatan CSR tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dengan pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Pratama & Wulandari (2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Basumurti (2016) serta Syed dan Butt (2017) bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin luas pula pengungkapan laporan sosialnya. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wuttichindanon (2017). Penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR

2.7.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh publik dari total keseluruhan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kekuatan daripada

stakeholder itu sendiri dapat memengaruhi tingkat pengungkapan CSR (Arista, Subroto, & Hariadi, 2019).

Salah satunya ialah investor publik. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lengkap mengenai keadaan perusahaannya. Semakin tinggi kepemilikan publik, maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi perusahaan. Selain itu, semakin banyak pula detail-detail keadaan perusahaan yang dituntut untuk dipublikasikan (Faizal & Probohudono, 2013). Hal ini karena perusahaan memperoleh tekanan yang lebih tinggi dari publik yang ingin mengetahui informasi mengenai perusahaan tempat mereka berinvestasi (Kusuma, 2016).

Berbagai penelitian mengenai hubungan kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hubungan positif. Salah satu penelitian tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Gunardi (2019). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki publik, semakin tinggi pula kontrol publik terhadap kebijakan perusahaan, sehingga publik memerlukan pengungkapan informasi yang lengkap untuk memonitor pencapaian perusahaan. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Basumurti (2016), Kusuma (2016), serta Faizal dan Probohudono (2013). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat ditarik ialah: H₂: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan

CSR

2.7.3 Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mengartikan dewan komisaris sebagai organ perseroan yang melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Salah satu wewenang dewan komisaris ialah mengawasi dan memberi petunjuk kepada manajemen mengenai pengungkapan CSR (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

Karakteristik dewan komisaris dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR di perusahaan tersebut. Seperti, keberagaman gender dewan komisaris. Keberagaman gender dewan komisaris membawa perspektif yang heterogen atau beragam. Persepektif seperti itulah yang mendorong manajemen membuat keputusan strategis mengenai CSR (Feng, Groh, & Wang, 2020). Keberagaman ini ditunjukkan dengan keberadaan perempuan dalam suatu dewan komisaris. Kyaw, Olugbode, dan Petracci (2017) menyebutkan bahwa keberadaan perempuan dalam suatu komisaris dapat mengarahkan perusahaan untuk terus meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara keberagaman dewan komisaris dengan kegiatan atau pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Uyar, Kilic, Koseoglu, Kuzey, dan Karaman (2020) serta Feng, Groh, Wang

(2020). Penelitian mengenai keberagaman dewan komisaris dengan hasil sejenis juga dilakukan oleh Post, Rahman, and McQuillen (2015).

Oleh karena itu, hipotesis yang dapat ditarik ialah :

H₃: Keberagaman gender dewan komisaring berpegaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR

2.8 Kerangka Teoritis

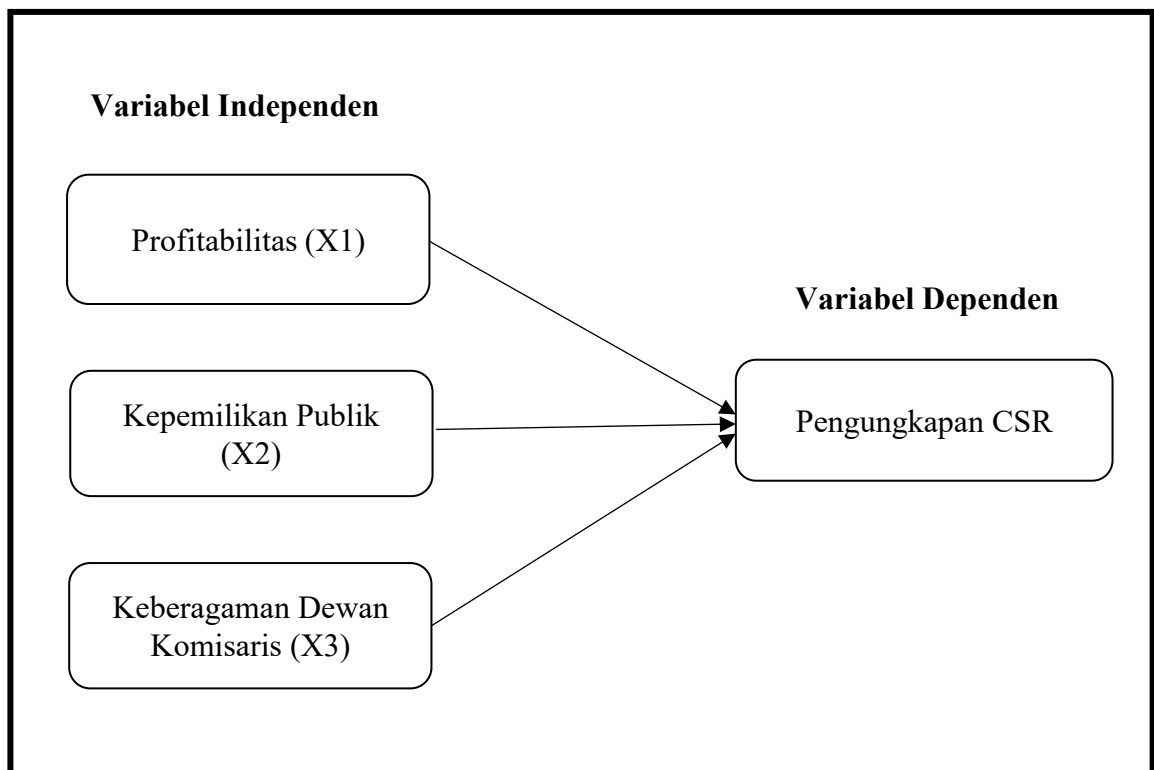
Variabel independent X1, yaitu profitabilitas dinilai dapat memengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan karena dengan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, manajemen dapat lebih bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan CSR (Susanto dan Ardini, 2016). Sedangkan jika profitabilitas rendah, terdapat kekhawatiran perusahaan bahwa pengungkapan CSR dapat mengganggu jalannya perusahaan (Aswin, 2019).

Variabel independent selanjutnya X2, yaitu kepemilikan publik dinilai dapat memengaruhi pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi cenderung mendapat tekanan dari para investor yang ingin mengetahui mengenai informasi tempat mereka berinvestasi (Kusuma, 2016). Informasi yang dimaksud bukan hanya informasi keuangan, tetapi juga non keuangan, salah satunya kegiatan CSR perusahaan.

Variabel independent X3, yaitu keberagaman dewan komisaris diukur dari keberadaan dewan komisaris perempuan. Pucheta – Martinez (2019) menemukan bahwa perempuan lebih cenderung memiliki kemampuan sosial dan etika tinggi dan memungkinkan untuk bertanggung jawab lebih terhadap

sosial dan lingkungannya. Oleh karena itu, perempuan dalam suatu komisaris dapat membuat perusahaan terus meningkatkan pengungkapan CSR nya (Kyaw, Olugbode, & Petracci, 2017).

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Financial and Non-Financial Determinants of Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Pakistan</i>	Syekh Muhammad Ahsan, Saffdar Ali Butt (2017)	Variabel Independen: 1. <i>Family ownership</i> 2. <i>Company size</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Leverage</i> 5. <i>Industry type</i> Variabel Dependen: 1. <i>CSR disclocure index</i> Variabel Kontrol: 1. <i>Age of the firm</i>	1. <i>Family ownership</i> , <i>company size</i> , dan <i>profitability</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>CSR disclosure</i> 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>CSR disclosure</i> 3. <i>Industry type</i> berpengaruh terhadap <i>CSR disclosure</i>

2	Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dio Ardian Pratama, Putu Prima Wulandari (2018)	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Jumlah Dewan Komisaris 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: 1. Pengungkapan CSR	1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR
3	Analisis Pengungkapan Informasi <i>Corporate Social</i>	Rianti Barus, Azhar Maksum (2011)	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Profil perusahaan	1. Ukuran perusahaan, profil perusahaan, dan ukuran dewan komisaris

	<i>Responsibility</i> dan Pengaruhnya Terhadap <i>Return Saham</i>		4. Ukuran dewan komisaris 5. Umur perusahaan Variabel Dependen: 1. Pengungkapan informasi CSR 2. <i>Abnormal return Saham</i>	berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan informasi CSR 2. Profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR 3. Pengungkapan informasi CSR berpengaruh terhadap return saham
4	Motivation of Disclosure of Corporate Social Responsibility : Evidence from	Atang Hermawan, Ardi Gunardi (2019)	Variabel Independen: 1. <i>Company size</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Publik ownership</i>	1. <i>Profitability, publik ownership, board of commissioner, and independent commissioner</i>

	Banking Industry in Indonesia		<p>5. <i>Board of Commissioner</i></p> <p>6. <i>Independent commissioner</i></p> <p>7. <i>Size of audit committee</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>CSR disclosure</i></p>	<p>berpengaruh signifikan positif terhadap <i>CSR disclosure</i></p> <p>2. <i>Leverage dan size of audit committee</i></p> <p>berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>CSR disclosure</i></p> <p>3. Sedangkan <i>company size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i></p>
5	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure— Choices of</i>	Suneerat Wuttichindanon (2017)	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Shareholder power (government ownership)</i></p>	<p>1. <i>Government ownership, firm size</i> berpengaruh signifikan positif</p>

	<i>Report And Its Determinants: Empirical Evidence From Firms Listed on The Stock Exchange of Thailand</i>		<p>2. <i>Corporate visibility (firm size and age)</i></p> <p>3. <i>Economic performance (profitability and leverage)</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>CSR disclosure</i></p> <p>Variabel Kontrol :</p> <p>1. <i>Klien KAP Big 4</i></p> <p>2. <i>Industri dengan pengaruh lingkungan tinggi</i></p>	<p>2. <i>Firm age dan economic performance tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure</i></p>
6	<i>The Link among Board Characteristic, Corporate Social Performance,</i>	<p>Ali Uyar, Merve Kilic, Mehmet Ali Kosenglu, Cemil Kuzey, Abdullah S. Karaman (2020)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Board characteristic (CSR committee, board independence, board</i></p>	<p>1. <i>CSR Committee serta board diversity berpengaruh signifikan positif terhadap CSR</i></p>

	<p><i>and Financial Performance: Evidence from The Hospitality and Tourism Industry</i></p>		<p><i>diversity, board diligence)</i></p> <p><i>2. Financial performance</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>1. CSR performance (environmental, social, governance)</i></p> <p><i>2. Financial performance</i></p> <p>Variabel Kontrol:</p> <p><i>1. Board size</i></p> <p><i>2. Financial variables (firm size, leverage)</i></p>	<p><i>Performance</i></p> <p>secara keseluruhan dan individual</p> <p><i>2. Board independence dan board diligence</i></p> <p>berpengaruh signifikan positif terhadap CSR <i>Performance</i> secara keseluruhan namun, hanya beberapa yang berpengaruh terhadap CSR <i>performance</i> secara individual.</p> <p>3. Tidak ada pengaruh signifikan antara <i>CSR performance</i></p>
--	---	--	---	---

				dengan <i>financial performance</i>
--	--	--	--	-------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen yang menunjukkan karakteristik tertentu yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan (Sanusi, 2014:87). Sedangkan menurut Nuryadi, Dewi, Sri, Budiantara (2017) menyebutkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang menjadi tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang sama. Dalam kata lain, populasi merupakan suatu kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu untuk kemudian dapat diteliti dan diambil sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019, yaitu sebanyak 662 perusahaan.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Peneliti akan mampu menarik kesimpulan secara umum mengenai populasi dengan mempelajari sampel (Sekaran dan Bougie 2016:237). Terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* atau pengambilan sampel secara tidak acak. Cara

yang digunakan ialah *purposive sampling* atau *judgment sampling*. Cara ini digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2019 dengan menggunakan *GRI Standard*.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel – variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1

Sampel Penelitian

Sektor	Populasi	Ukuran Sampel
<i>Agriculture</i>	21	5
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	78	12
<i>Consumer Goods Industry</i>	54	6
<i>Finance</i>	90	14
<i>Infrastructure, Utilities, Transportation</i>	75	6
<i>Mining</i>	47	12
<i>Property, Real Estate, Building Construction</i>	83	11
<i>Trade, Service, Investment</i>	164	9
<i>Miscellaneous Industry</i>	50	3
TOTAL	662	78

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sekaran dan Bougie 2016:2).

Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130), data primer merujuk pada informasi yang didapat langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Sedangkan, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu laporan tahunan yang diambil dari *website* BEI dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat diakses pada *website* masing – masing perusahaan pada tahun 2019.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan cara dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Cara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun lembaga (Sanusi, 2014:114). Data yang dimaksud ialah data dari laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sartono (dikutip oleh Aviana, 2018) profitabilitas berfungsi mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada aktivitas penjualan, jumlah asset, maupun jumlah ekuitas perusahaan. Salah satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas ialah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri. ROE dapat mengindikasikan efisiensi penggunaan modal sendiri (Febriani, 2019). Rumus untuk mengukur ROE ialah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik suatu perusahaan merupakan jumlah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh public. Perusahaan dengan porsi kepemilikan public yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi mengenai CSR (Rahayu, 2015). Hal ini disebabkan tekanan yang diberikan oleh public berupa tuntutan untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan yang semakin besar pula. Proporsi

kepemilikan saham suatu perusahaan dapat berbeda – beda. Ukuran kepemilikan saham public suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut sebagaimana digunakan dalam Basumurti (2016) :

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

3. Keberagaman Dewan Komisaris

Dewan komisaris menurut UU PT ialah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus. Implementasi CSR yang tercermin dari pengungkapan laporan CSR harus terlebih dahulu ditelaah oleh dewan komisaris (Barus & Maksum, 2011).

Karakteristik dewan komisaris memengaruhi kinerja dewan komisaris itu sendiri, salah satunya keberagaman dewan komisaris yang dilihat dari aspek gender. Keberagaman dewan komisaris dapat dilihat jika terdapat perempuan dalam suatu dewan komisaris (Feng, Groh, & Wang, 2020). Keberadaan perempuan dalam suatu dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja CSR perusahaan (Uyar, Kilic, Kosoeglu, Kuzey, dan Karaman, 2020).

Pengukuran keberagaman dewan komisaris dalam penelitian ini ditunjukkan dengan rasio dewan komisaris perempuan terhadap keseluruhan jumlah dewan komisaris sebagaimana dalam penelitian

Uyar, Kilic, Kosoeglu, Kuzey, dan Karaman (2020). Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut. :

$$\text{Keberagaman Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Perempuan dalam Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Informasi CSR perusahaan dapat diungkapkan melalui berbagai cara diantaranya melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, ataupun laporan perusahaan lainnya (Faizal dan Probohudono, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang informasinya dapat diperoleh dari laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan.

Tingkat pengungkapan CSR diukur dalam bentuk CSR indeks (CSRI). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan elemen yang diungkapkan perusahaan dengan keseluruhan elemen yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan pedoman *GRI Standard*. Total keseluruhan elemen CSR menurut pedoman *GRI Standard* terdiri dari 89 item. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 0 pada elemen yang tidak diungkapkan dan nilai 1 pada elemen yang diungkapkan. CSRI ditunjukkan dengan rumus :

$$\text{CSRI}_y = \sum X_y / n$$

Keterangan :

$CSRI_y$ = Indeks pengungkapan CSR perusahaan y

$\sum Xy$ = Jumlah elemen CSR yang diungkapkan

(nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan)

n = Jumlah keseluruhan elemen CSR yang seharusnya diungkapkan

Sehingga, $0 \leq CSRI \leq 1$

3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sanusi (2014:115), statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara general atau umum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memenuhi asumsi – asumsi tertentu sehingga menghasilkan nilai koefisien penduga yang tidak bias (Sanusi, 2014:135). Pelanggaran terhadap pemenuhan asumsi ini dapat dideteksi menggunakan empat macam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi suatu data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Cara untuk menguji normalitas dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorv-Smirnov (K-S). *Output* dari uji Kolmogorv-Smirnov ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedistisitas dapat diuji dengan menggunakan metode Gletjser. Metode ini dilakukan dengan menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas (Sanusi, 2014:135). Berikut ini merupakan masing – masing arti dari pengujian heteroskedastisitas:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen suatu model regresi memiliki korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018:107).

Gejala multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* serta *Variance Inflating Factor* atau VIF (Ghozali, 2018:107). Kriteria untuk mendeteksi adanya multikolinearitas ialah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,1 serta nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati (dikutip oleh Ghozali, 2018:95) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independent. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda karena terdapat satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent. Model regresi berganda penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

- Y : CSR Indeks
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X₁ : Profitabilitas (ROE)
- X₂ : Kepemilikan publik
- X₃ : Keberagaman dewan komisaris
- ϵ : *Standard error*

Goodness of fit merupakan suatu taksiran nilai actual dalam mengukur ketepatan fungsi regresi (Ghozali, 2018:97). *Goodness of fit* dapat diukur oleh beberapa penilaian sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R² bertujuan mengukur tingkat kemampuan model dalam mendefinisikan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol sampai satu. Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa terdapat kelemahan dari koefisien determinasi, yaitu hasilnya yang bias. Dikatakan bias karena setiap tambahan satu variabel independent menyebabkan nilai koefisien R² meningkat. Terlepas dari apakah variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga solusinya ialah menggunakan nilai *Adjusted R²*. Nilai ini dianggap lebih representative karena nilai *Adjusted R²* dapat berubah naik ataupun

turun apabila terdapat tambahan satu variabel independent dalam model.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan suatu pengujian untuk melihat pengaruh variabel independent secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sehingga dengan melakukan uji F peneliti dapat menilai apakah model regresi yang dirumuskan signifikan atau non signifikan. Rumus statistik dalam pengujian F dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

H_0 atau hipotesis nol menunjukkan bahwa seluruh variabel independent tidak memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan H_a atau hipotesis alternatif menunjukkan bahwa seluruh variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang terdapat pada table Anova menunjukkan hasil uji statistik F dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) atau variabel independent berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) atau variabel independent tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik T

Uji statistik T menurut Ghozali (2018:98) bertujuan untuk mengukur seberapa besar satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variabel independen. Hipotesis statistic dalam uji T ialah :

$$H_0: b_i = 0$$

$$H_a: b_i \neq 0$$

H_0 berarti apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas dari variabel dependen. Sedangkan H_a parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau variabel independent merupakan penjelas dari variabel dependen. Rumus Kriteria pengambilan kesimpulan uji statistik T ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ tetapi menunjukkan arah yang berbeda, hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Instiusional Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dalam pengambilan sampelnya. Cara yang digunakan ialah dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu atau yang disebut dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan ialah sebanyak 78 perusahaan dari total populasi sebanyak 662 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria terdapat pada table 4.1.

Tabel 4. 1

Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019	662
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2019 berdasarkan standar GRI	(584)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel dalam penelitian	(0)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel	78

Jumlah ukuran sampel persektor secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4. 2
Sampel Penelitian

Sektor	Populasi	Ukuran Sampel
<i>Agriculture</i>	21	5
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	78	12
<i>Consumer Goods Industry</i>	54	6
<i>Finance</i>	90	14
<i>Infrastructure, Utilities, Transportation</i>	75	6
<i>Mining</i>	47	12
<i>Property, Real Estate, Building Construction</i>	83	11
<i>Trade, Service, Investment</i>	164	9
<i>Miscellaneous Industry</i>	50	3
TOTAL	662	78

4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan ialah tingkat pengungkapan CSR (CSRI). Sedangkan variabel independennya meliputi profitabilitas (ROE), kepemilikan saham publik, serta keberagaman dewan komisaris. Tabel 4.3 merupakan hasil analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
CSRI	78	.0562	.6742	.273988	.1323312
Profitabilitas	78	-.2531	1.1617	.111571	.1864865
Kepemilikan Publik	78	.0071	.9488	.311797	.1753559
Keberagaman Dewan Komisaris	78	.0000	.6250	.084305	.1375143

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang paling rendah, yaitu Elnusa Tbk dengan indeks CSR 0,0562 atau setara dengan 5,6%. Perusahaan ini melaporkan lima elemen dari total 89 elemen CSR. Sedangkan tingkat pelaporan elemen CSR tertinggi dipegang oleh PT Adaro Energy Tbk dengan indeks CSR 0,6742 atau setara dengan 67,4%. PT Adaro Energy melaporkan 60 poin elemen CSR dari total keseluruhan 89 elemen. Tingkat rata – rata pengungkapan CSR perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,2739. Standar deviasinya bernilai 0,132. Dapat dilihat bahwa standar deviasi tingkat pengungkapan CSR nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata. Hal ini berarti variasi antar sampel rendah atau kesenjangan antara sampel tertinggi dan terendah tergolong kecil.

Nilai terendah variabel ROE atau tingkat profitabilitas perusahaan, dialami oleh Eagle High Plantation Tbk mencapai minus

0,253%. Sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk. mendapat nilai maksimum atau memiliki tingkat profitabilitas tertinggi sebesar 116,2%. Rata – rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,111 dengan standar deviasi sebesar 0,186. Standar deviasi lebih besar dari pada rata – rata menjelaskan bahwa terdapat variasi yang tinggi atau kesenjangan yang tinggi antara sampel tertinggi dan terendah.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,7% yang dimiliki oleh Semen Indonesia Tbk sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bakrieland Development Tbk sebesar 94,9%. Rata – rata kepemilikan public ialah sebesar 0,311 dengan standar deviasi sebesar 0,175. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata berarti variasi atau kesenjangan variabel kepemilikan publik rendah.

Nilai minimum variabel keberagaman dewan komisaris ialah 0% terdapat pada 50 perusahaan atau lebih dari setengah jumlah sampel. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 62,5% dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata – rata variabel keberagaman dewan komisaris sebesar 0,084. Nilai standar deviasi sebesar 0,137. Sehingga, terjadi variasi atau kesenjangan yang tinggi pada variabel keberagaman dewan komisaris.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji regresi linear berganda. Asumsi – asumsi ini harus terpenuhi sehingga model regresi yang dihasilkan valid dan terbebas dari masalah – masalah asumsi klasik. Pemenuhan seluruh asumsi klasik akan memberikan hasil model regresi linear BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian, yaitu uji data berdistribusi normal, bebas dari heteroskedastisitas, serta tidak terjadi multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu mode regresi terdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi atau data residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali,2018:161). Sebelum dilakukan uji normalitas, data dalam penelitian ini ditransformasi terlebih dahulu dengan menggunakan rumus $\text{SQRT}(k-x)$. Tujuannya ialah menormalkan variabel minus.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik sebagai berikut.

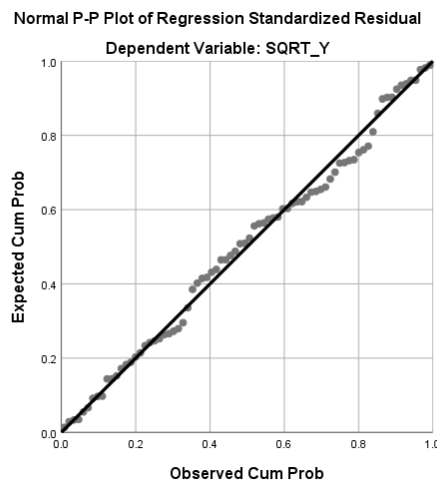
a. Analisis Grafik

Pengujian normalitas dengan analisis grafik dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-Plot maupun grafik histogram. Distribusi

normal dalam grafik normal P-Plot akan membentuk suatu garis diagonal. Kemudian data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal ini. Data residual suatu penelitian dikatakan normal jika distribusi data mengikuti arah garis diagonal tersebut. Jika hal ini terjadi, maka data dikatakan terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Grafik 4.1 menunjukkan hasil analisis grafik normal P-Plot.

Grafik 4. 1

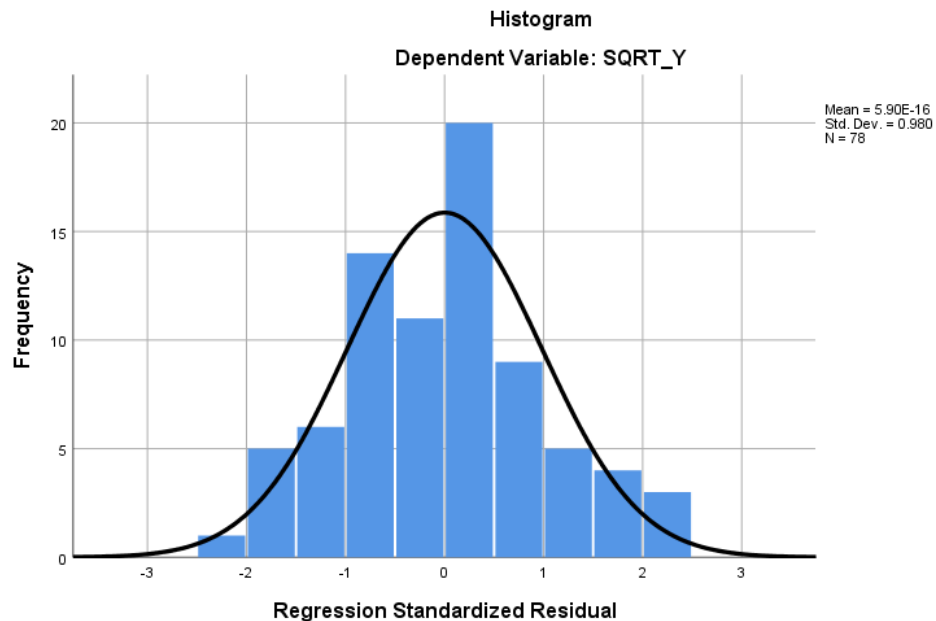
Hasil Uji Normalitas



Grafik normal P-Plot pada grafik 4.1 menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4. 2

Histogram Hasil Uji Normalitas



Grafik 4.2 merupakan uji normalitas menggunakan grafik histogram. Grafik tersebut menunjukkan bentuk yang simetris. Sehingga, berdasarkan grafik histogram residual data terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:178).

b. Uji Statistik

Pengujian normalitas dengan uji statistic dilakukan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Hipotesis yang perlu dibuat dalam uji Kolmogorov-Smirnov ialah:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_1 = Data residual terdistribusi tidak normal

Jika hasil sig. (p value) > 0,05 maka H_0 diterima yang bermakna residual data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12435253
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.044
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa Sig. (P value) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk melihat apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik ialah ketika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Gletjser untuk menilai asumsi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi jika hasil *output* uji Glejser probabilitas signifikansinya bernilai kurang dari 0,05.

Tabel 4.5 merupakan hasil uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas signifikansi untuk seluruh variabel independen tidak kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedestisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	.001	.173		.004	.997
SQRT_X1	.084	.121	.080	.691	.492
SQRT_X2	-.040	.051	-.091	-.781	.437
SQRT_X3	-.007	.037	-.023	-.201	.842

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah suatu variabel independen berkorelasi satu sama lain. Jika terdapat korelasi antar variabel independen maka terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik ialah ketika tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai multikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut-off* untuk menunjukkan gejala multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
SQRT_X1	.984	1.016	Tidak ada multikolinearitas
SQRT_X2	.979	1.021	Tidak ada multikolinearitas
SQRT_X3	.986	1.014	Tidak ada multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan nilai tolerance untuk ketiga variabel independent lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,984, 0,979, dan 0,986. Kemudian nilai VIF untuk ketiga variabel independen kurang dari 10, yaitu sebesar 1,016, 1,021, serta 1,014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel – variabel independen.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini ialah CSRI (Y). Sedangkan variabel independennya antara lain ROE (X1), kepemilikan publik (X2), serta keberagaman dewan komisaris (X3).

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,280 ^a	,078	,038	,1238537

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *Adjusted R-Square* senilai 0,38 atau sebesar 3,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 3,8% sedangkan 96,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F

Uji F disebut juga dengan uji pengaruh simultan merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:279).

Data yang diperoleh dari hasil uji F dalam penelitian ini sebagaimana pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F ialah $0,389 > 0,05$. $F_{tabel} = 2,72 > F_{hitung} = 1,01$ Hal ini berarti bahwa variabel independen model regresi secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8

Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	3	.016	1.018	.389 ^b
	Residual	1.191	74	.016		
	Total	1.240	77			

3. Uji T

Uji T atau uji signifikan parameter individual bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing - masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Variabel independen secara individu dinilai dapat menjelaskan variabel dependen jika nilai probabilitas Sig. < 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	.464	.285		1.626	.108
	SQRT_X1	.063	.199	.036	.316	.753
	SQRT_X2	-.054	.085	-.074	-.642	.523
	SQRT_X3	-.100	.061	-.188	-1.637	.106

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,753 > 0,05. Berdasarkan hasil uji t variabel profitabilitas tidak berpengaruh atau tidak dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan CSR. Maka H₁ ditolak.

- H₂ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Hasil uji t variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai signifikansi 0,523 > 0,05 Sehingga variabel kepemilikan publik

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 ditolak.

- H_3 : Keberagaman dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR

Nilai signifikansi variabel keberagaman dewan komisaris pada uji t, yaitu sebesar $0,106 > 0,05$. Artinya, variabel keberagaman dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan CSR. Maka, H_3 ditolak.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan public, dan keberagaman dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan CSR. Penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis penelitian. Hasil dari setiap hipotesisnya akan dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan CSR

Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR ditolak setelah dilakukan pengujian. Hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan CSR sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2011) dan Kurnianingsih (2013). Salah satu argumentasi yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu berdasarkan teori legitimasi bahwa ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan atau manajemen merasa tidak perlu melaporkan informasi yang mengganggu sukses nya perusahaan dari segi finansial. Namun sebaliknya, ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah, pihak manajemen berupaya melaporkan hal – hal atau kinerja baik perusahaan dari aspek lainnya, seperti kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga meskipun mengalami tingkat laba yang rendah, pihak manajemen berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* dari perusahaan, yaitu bagian pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Argumentasi lain yang mendukung hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR ialah tidak jarang perusahaan menganggap CSR merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan biaya daripada meningkatkan value-added perusahaan (Hermawan dan Mulyawan, 2014). Sehingga pengungkapan CSR dianggap dapat menurunkan laba perusahaan. Padahal pada dasarnya, perusahaan memiliki orientasi tinggi dalam memenuhi kepentingan *shareholder* atau para pemegang saham. Kepentingan pemilik perusahaan ini ditunjukkan dengan maksimalisasi laba perusahaan.

Oleh karena itu, pengungkapan CSR oleh perusahaan secara penuh tanggung jawab diragukan karena dianggap dapat mengurangi laba perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Profitabilitas tidak dapat dibuktikan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Kepemilikan Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan CSR

Kesimpulan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel independent kepemilikan public menunjukkan hasil bahwa hipotesis 2 (H_2) pada penelitian ini ditolak. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ialah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR ditolak.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan publik dengan tingkat pengungkapan CSR sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2011), Arista, Subroto, dan Hariadi (2019), serta Santoso, Supri, Eli (2017). Rendahnya tingkat kepemilikan publik, yaitu kurang dari 5% pada suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan minimnya keterlibatan pemegang saham public secara langsung terhadap kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan CSR. Selain itu, public yang

memiliki suatu perusahaan di Indonesia ini merupakan kekuatan yang terpisah – pisah sehingga tidak mampu memberikan tekanan yang cukup kuat terhadap perusahaan dalam hal pengungkapan informasi CSR. Oleh karena itu, para pemegang saham publik tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pelaporan CSR. Penelitian lain yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2013). Penelitian mengenai salah satu faktor pengungkapan CSR, yaitu kepemilikan publik dilakukan pada perusahaan *high profile* di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan publik dan pengungkapan CSR. Argumentasi yang mendasarinya ialah bahwa investor – investor publik di Indonesia belum menganggap bahwa masalah sosial dan lingkungan sebagai masalah yang sangat kritis sehingga memerlukan pengungkapan secara khusus.

4.3.3 Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa keberagaman dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR ditolak. Keberagaman dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR pada suatu perusahaan.

Hasil uji yang tidak dapat membuktikan adanya pengaruh keberagaman dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan CSR sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Giannarakis (2014). Dalam penelitiannya yang menggunakan sampel sebanyak 366 perusahaan di Amerika Serikat tahun 2011 ditemukan bukti bahwa variabel gender bukan merupakan variabel penting yang dapat mendorong tingkat pengungkapan CSR. Argumen mengenai hal ini dijelaskan pula dalam penelitian Handajani, Subroto, Sutrisno, dan Saraswati (2014). Rendahnya jumlah dewan komisaris wanita (satu orang atau kurang) dalam suatu perusahaan tidak mampu mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian McInerney-Lacombe et al. (dikutip oleh Post, Rahman, dan McQuillen, 2015) yang menemukan bahwa ketika jumlah perempuan tergolong minoritas dalam suatu kelompok, terdapat risiko serius bahwa suara (pendapat) mereka tidak didengar dan tidak dipertimbangkan.

Dalam konteks perusahaan di Indonesia, Darmadi (2010) menyebutkan adanya perempuan dalam jajaran dewan komisaris lebih didominasi oleh hubungan keluarga dibanding alasan *expertise* dan pengalaman. Sehingga, rendahnya jumlah dewan komisaris perempuan di Indonesia serta kurangnya kompetensi tidak mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas CSR nya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan. Perusahaan menganggap pelaporan CSR bukan merupakan suatu *value-added* bagi perusahaan melainkan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan biaya sehingga mengurangi laba perusahaan. Sedangkan, orientasi utama perusahaan ialah memenuhi kepentingan para pemilik saham dengan memaksimalkan laba perusahaan. Selain itu, tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan CSR juga dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi enggan mengungkap informasi yang dapat mengganggu kinerja baik perusahaan dari segi keuangan. Sedangkan ketika ketika tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap bahwa dengan mengungkapkan informasi mengenai CSR para pengguna laporan keuangan akan menangkap sinyal positif karena kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Tidak ada pengaruh antara kepemilikan public terhadap tingkat pengungkapan CSR. Argumentasi yang dapat menjelaskan hasil

penelitian ini ialah bahwa kepemilikan publik terhadap perusahaan merupakan suatu kekuatan yang terpisah-pisah sehingga tidak mampu memberikan tekanan yang berarti kepada perusahaan dalam hal pengungkapan kegiatan CSR. Selain itu, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa investor publik di Indonesia belum menganggap bahwa masalah sosial maupun lingkungan merupakan hal yang sangat kritis sehingga perlu dilakukan pengungkapan terkait hal tersebut.

3. Keberagaman dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Penjelasan mengenai hal ini, yaitu rendahnya jumlah wanita dalam jajaran dewan komisaris (satu atau kurang) tidak mampu mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Rata – rata keberagaman dewan komisaris dalam penelitian ini cukup rendah, yaitu hanya sebesar 8,4%. Bahkan lebih dari setengah ukuran sampel dalam penelitian ini tidak terdapat dewan komisaris perempuan. Keberadaan perempuan yang tergolong minoritas dalam suatu kelompok membawa risiko suara dan pandangan perempuan tidak didengar maupun dipertimbangkan. Dalam hal perusahaan di Indonesia, selain jumlah keberadaan wanita dalam suatu dewan komisaris yang sangat kecil, ditemukan bukti bahwa dalam kasus perusahaan di Indonesia, perempuan dalam suatu dewan komisaris lebih didominasi oleh hubungan keluarga dibandingkan alasan pengalaman dan keahlian. Oleh karena itu, rendahnya jumlah dewan komisaris perempuan di Indonesia serta kurangnya kompetensi

tidak mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas CSR nya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun
2. Terbatasnya perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan atau sustainability report yang menggunakan *GRI-Standard* sehingga ukuran sampel relatif kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.

5.3 Saran

Dalam rangka memperbaiki keterbatasan penelitian kali ini, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama dengan asumsi menggunakan periode penelitian setelah tahun 2018 karena GRI Standard yang mulai diberlakukan pada pertengahan tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, B. R., & Ferreira, D. 2009. "Women in The Boardroom and Their Impact on Governance and Performance". *Journal of Finance and Economics*.
- Arista, D., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). The Effect of Managerial Share Ownership, Public Share Ownership, and Slack Resource on CSR Reporting. *International Journal of Business, Economics, and Law*.
- Aswin, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Aviana, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Barus, R., & Maksum, A. (2011). Analisis Penungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1).
- Barus, R., & Maksum, A. (2011). Analisis Penungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1).
- Basumurti, M. V. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Likuiditas, Profitabilitas dan Penerbitan Sukuk Terhadap Pengungkapan Pelaporan Sosial (Studi pada

- Perusahaan Syariah yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Cahyono, A. T. 2010. "Reaksi Pasar atas Environmental Disclosures dan Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia)". *Magister Thesis*.
- Darmadi, S. (2010). Board diversity and firm performance: the Indonesian evidence. Munich Personal RePEc Archive Paper No. 3872.
- Dhanesh, G. S. (2020). Who Cares About Organizational Purpose and Corporate Social Responsibility, and How Can Organizations Adapt? A Hypermodern Perspective. *Business Horizons*, 63(4).
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1).
- Evandini, C., & Darsono. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3*.
- Faizal, R. P., & Probohudono, A. N. (2013). Determinan Non Voluntary Financial Disclosure pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(2), 87-101.
- Fanani, Zaenal. 2016. *Corporate Social Responsibility di Indonesia*. Malang: Intelegensia Media

- Fauzi, H., & Idris, K. (2010). The Relationship of CSR and Financial Performance: New Evidence from Indonesian Companies. *Social and Environmental Accounting*.
- Fauzi, H., Mahoney, L. S., & Rahman, A. A. (2009). Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence From Indonesian Companies. *Social and Environmental Accounting*.
- Febriani, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, serta Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8.
- Feng, X., Groh, A., & Wang, Y. (2020). Board Diversity and CSR. *Global Finance Journal*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Giannarakis, G (2014). The determinants influencing the extent of CSR disclosure. *International Journal of Law and Management*.
- Handajani, L., Subroto, B., T., S., & Saraswati, E. (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? An Indonesian Evidence. *Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). Motivation for Disclosure of Corporate Social Responsibility: Evidence from Banking Industry in Indonesia. *Entrepreneurship and sustainability Issues*, 6(3).

- Hermawan, M. S., Mulyawan, S. G. (2014). Profitability And Corporate Social Responsibility: An Analysis Of Indonesia's Listed Company. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*.
- Kansal, M., Joshi, M., & Batra, G. S. 2014. "Determinants of corporate social responsibility disclosures: Evidence from India" . *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*.
- Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* . Bandung: Refika Aditama.
- Kurnianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Kusuma, H. N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Kyaw, K., Olugbode, M., & Petracci, B. (2017). Can Board Diversity Promote Corporate Social Performance? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(5).
- Loh, Lawrence, Thao, Nguyen Thi Phuong, Sim, Isabel, Thomas, Thomas, Yu, wang. 2016. "Pelaporan Yang Berkelanjutan Di Asean, Tingkat Kemajuan Di Indonesia, Malaysia, Singapura Dan Thailand 2015".
https://apindo.or.id/userfiles/publikasi/pdf/IN_Version-IOE_Sustainable_Business_Conduct_Workshop_Jakarta_1-2_Dec_2016_-

[_Sustainability_Reporting_in_ASEAN-Indonesia.pdf](#). Diakses pada 22 November 2020 Pukul 17.35.

Malline, C. A., & Michelon, G. 2011. "Board Reputation Attributes and Corporate Social Performance : An Empirical Investigation of The US Best Corporate Citizen". *Accounting and Business Research*.

Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profil yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. 2017. Dasar-Dasar Statstk Penelitian.

Post, C., Rahman, N., & McQuillen, C. (2015). From Board Composition to Corporate Environmental Performance Through Sustainability-Themed Alliances. *Journal of Business Ethics*, 130(2).

Pradnyani, I. G., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2).

Pratama, D. A., & Wulandari, P. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Pertambangan ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2).

- Pratama, D. A., & Wulandari, P. P. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Pucheta-Martinez, M. C.-A. 2019. "An International Approach of the Relationship between Board Attributes and the Disclosure of Corporate Social Responsibility Issues". *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*.
- Rahayu, Puji. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Pengungkapan Media Terhadap Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013* (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22396/1/7211411041-s.pdf>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, A. D., Supri, W. U., dan Elly, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 9.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sembiring, E. R. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1).
- Silalahi, D. (2015). Pengaruh Financial Slack Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Suprpto, S., & Susilo, D. E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1).
- Susanto, C. M., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5.
- Syed, M. A., & Butt , S. A. (2017). Financial and Non-Financial Determinants of Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 13(4).
- Uyar, A., Kilic, M., Kosoeglu, M. A., Kuzey, C., & Karaman, A. S. 2020. "The Link Among Board Characteristic, Corporate Social responsibility Performance, and Financial Performance: Evidence from The Hospitality and Tourism Industry". *Tourism Management Perspectives*.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing

- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosure—Choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetrat Journal of Social Sciences*, 38(2), 156-162.
- Xiao , C., Wang, Q., Donk, D. P., & Vaart, T. V. (2018). When are stakeholder pressures effective? An extension of slack resources theory. *International Journal of Production Economics*.
- Yusuf, M. (2011). Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *Binus Business Review*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	78	.0562	.6742	.273988	.1323312
ROE	78	-.2531	1.1617	.111571	.1864865
KEPEMILIKAN PUBLIK	78	.0071	.9488	.311797	.1753559
KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS	78	.0000	.6250	.084305	.1375143
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 2

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12435253
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.044
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

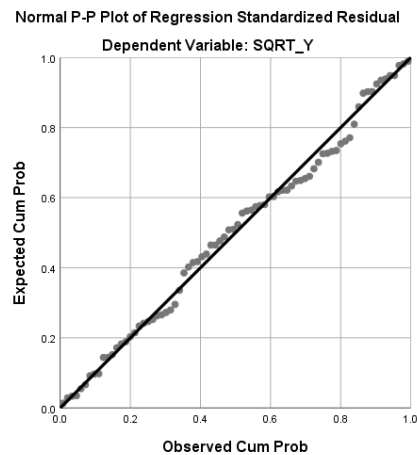
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

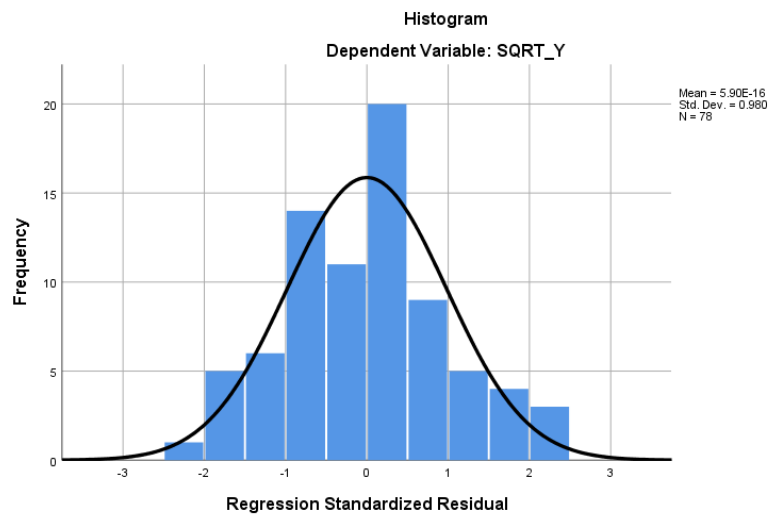
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas (P-Plot)



Uji Normalitas (Histogram)



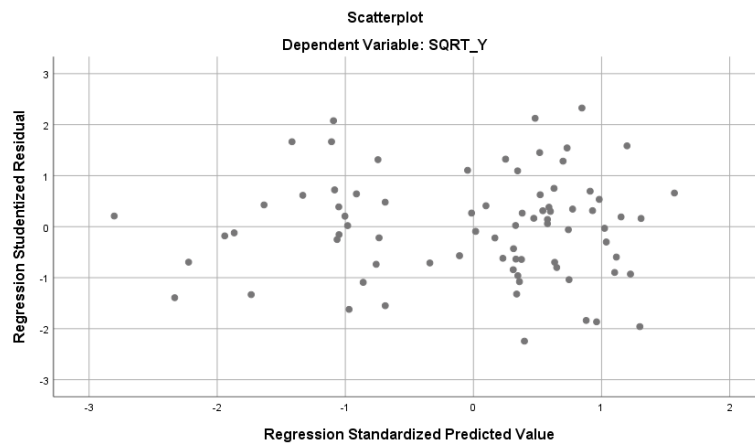
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.984	1.016
	SQRT_X2	.979	1.021
	SQRT_X3	.986	1.014

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.001	.173		.004	.997
	SQRT_X1	.084	.121	.080	.691	.492
	SQRT_X2	-.040	.051	-.091	-.781	.437
	SQRT_X3	-.007	.037	-.023	-.201	.842

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	3	.016	1.018	.389 ^b
	Residual	1.191	74	.016		
	Total	1.240	77			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.464	.285		1.626	.108
	SQRT_X1	.063	.199	.036	.316	.753
	SQRT_X2	-.054	.085	-.074	-.642	.523
	SQRT_X3	-.100	.061	-.188	-1.637	.106

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	.001	.12685

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Lampiran 4

Tabulasi Data Penelitian

KODE PERUSAHAAN	CSRI	ROE	KEPEMILIKAN PUBLIK	KEBERAGAMAN
ANJT	0,3146	0,0120	0,0755	0,0000
AALI	0,3258	0,0128	0,2032	0,0000
SIMP	0,3596	-0,0360	0,1986	0,0000
BWPT	0,2472	-0,2531	0,2530	0,0000
SSMS	0,1798	0,0030	0,3419	0,0000
SMCB	0,3933	0,0715	0,0169	0,0000
INTP	0,1236	0,0790	0,4900	0,0000
JPFA	0,3034	0,1650	0,4751	0,1667
BRPT	0,1236	0,0500	0,1208	0,2500
CPIN	0,2697	0,1700	0,4447	0,0000
GGRP	0,0899	0,0300	0,0970	0,2308
INKP	0,3034	0,0690	0,4675	0,0000
SMGR	0,2360	0,0741	0,0071	0,1429
WSBP	0,3258	0,0991	0,3300	0,0000
BUMI	0,4607	0,0190	0,5840	0,0000
IMPC	0,1798	0,0661	0,0851	0,0000
WTON	0,2809	0,1992	0,2966	0,1667
MLBI	0,3820	1,0500	0,1822	0,0000
KLBF	0,1348	0,1501	0,4304	0,4286
SIDO	0,2697	0,2640	0,1900	0,0000
PEHA	0,2809	0,2370	0,0998	0,0000
UNVR	0,2022	1,1617	0,1500	0,2000
WIIM	0,2697	0,0265	0,3300	0,3333
BDMN	0,0899	0,1030	0,0590	0,0000
BBCA	0,1685	0,1800	0,4506	0,0000
BBKP	0,2135	0,0317	0,4043	0,1000
BBRI	0,2135	0,1941	0,4325	0,6250
BBNI	0,0787	0,1400	0,4000	0,1250
BBTN	0,3146	0,0100	0,3999	0,0000

BJBR	0,4719	0,1651	0,2464	0,0000
BMRI	0,2921	0,1508	0,6967	0,0000
BNGA	0,2472	0,0935	0,0367	0,1250
BNLI	0,2135	0,0990	0,1088	0,0000
BTPN	0,3146	0,0990	0,0117	0,4000
NISP	0,1685	0,1156	0,1491	0,1111
BNII	0,1573	0,0773	0,2102	0,1667
BFIN	0,2022	0,1160	0,4102	0,1429
EXCL	0,3034	0,0380	0,3360	0,1111
GIAA	0,1798	0,0090	0,1384	0,0000
TBIG	0,0899	0,1960	0,1310	0,0000
JSMR	0,4270	0,0952	0,1978	0,1667
PGAS	0,6180	0,0209	0,4304	0,0000
WINS	0,1910	-0,0981	0,3990	0,0000
ADRO	0,6742	0,1090	0,2033	0,0000
ANTM	0,3820	0,0102	0,3500	0,0000
BRMS	0,3146	0,0024	0,1234	0,0000
INCO	0,3820	0,0300	0,2049	0,0000
TINS	0,5169	-0,1110	0,3500	0,0000
DEWA	0,3146	0,0002	0,7104	0,0000
PTBA	0,4944	0,2202	0,3120	0,0000
ELSA	0,0562	0,0997	0,4400	0,0000
ITMG	0,2135	0,1500	0,3180	0,1667
MEDC	0,2584	-0,0100	0,2861	0,2000
MDKA	0,1573	0,1321	0,4545	0,0000
PTRO	0,3146	0,1473	0,3020	0,0000
ADHI	0,2135	0,1070	0,4900	0,0000
ELTY	0,1910	-0,0900	0,9488	0,0000
PTPP	0,4270	0,0718	0,4892	0,0000
TOTL	0,3258	0,1630	0,3301	0,1667
LAND	0,3258	0,0050	0,2769	0,0000
PPRO	0,4719	0,0589	0,2106	0,2500
PWON	0,0899	0,1790	0,3130	0,3333
WSKT	0,2921	0,0921	0,3396	0,0000
BSDE	0,4607	0,0930	0,4708	0,2000

WSKT	0,2809	0,0921	0,3396	0,0000
WIKA	0,3596	0,1364	0,3495	0,0000
ACES	0,1461	0,2190	0,4002	0,0000
BNBR	0,1910	0,3666	0,3970	0,0000
UNTR	0,1910	0,1920	0,4050	0,0000
ASGR	0,1573	0,1500	0,2313	0,0000
LTLS	0,0787	0,0835	0,4057	0,5000
PJAA	0,5393	0,1071	0,0828	0,0000
CARS	0,1910	-0,0460	0,5562	0,3333
ABMM*	0,5393	0,0308	0,1028	0,3333
AKRA	0,2921	0,0860	0,4031	0,0000
ASII	0,2360	0,1400	0,4989	0,1000
AUTO	0,1910	0,0700	0,4989	0,0000
PBRX	0,0899	0,0590	0,2075	0,0000

Lampiran 5

Elemen GRI-Standard

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masy lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
Pajak*	207-1	Pendekatan terhadap pajak
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian dengan pajak
	207-4	Laporan per negara (spesifik)

KATEGORI LINGKUNGAN		
Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3	Intensitas energi
	302-4	Pengurangan konsumsi energi
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air dan Efluen*	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3	Pengambilan air
	303-4	Pembuangan Air
	303-5	Konsumsi air
Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional
		dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasional
Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya

	305-4	Intensitas emisi GRK
	305-5	Pengurangan emisi GRK
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7	Nitrogen oksida (NO _x), sulfur oksida (SO _x), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air limbah (Efluen) dan limbah*	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	306-3	Tumpahan yang signifikan
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan atau limpahan air
Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan ttg lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
SOSIAL		
Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*	403-3	Layanan kesehatan kerja
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan kesehatan kerja
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
	403-9	Kecelakaan kerja
	403-10	Penyakit akibat kerja
Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Non Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat
		dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja

Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian HAM	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan
		klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan HAM
Masyarakat Lokal	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaiandampak, dan program pengembangan
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk jasa
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial ekonomi
-----------------------------	-------	---

Lampiran 6

Pengungkapan CSR berdasarkan GRI-Standard

Kode Elemen	ANJ T	AAL I	SIM P	BWP T	SSM S	SMC B	INT P	JPF A	BRP T	CPI N	GGR P	INK P	SMG R	WSB P	BUM I
201-1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
201-2	1			1											
201-3	1										1	1		1	
201-4	1										1				1
202-1						1						1			1
202-2															
203-1					1	1		1	1		1	1	1		1
203-2						1		1	1	1			1		1
204-1			1		1			1						1	
205-1						1		1						1	
205-2				1		1				1		1			
205-3												1		1	
206-1												1		1	
207-1															
207-2															
207-3															
207-4															
301-1			1			1						1		1	1
301-2						1						1			

306-4		1						1						1	1
306-5															
307-1			1			1		1			1		1		1
308-1	1	1	1							1				1	1
308-2	1	1													
401-1			1	1	1	1		1		1			1	1	1
401-2				1		1		1					1	1	1
401-3		1				1								1	1
402-1		1	1			1									1
403-1	1	1		1			1	1				1	1	1	1
403-2	1	1	1	1	1			1	1	1		1	1	1	
403-3	1	1	1	1										1	1
403-4	1	1	1	1	1								1	1	1
403-5		1				1									
403-6		1													
403-7		1													
403-8						1									
403-9						1	1								
403-10															
404-1		1	1			1		1	1	1		1	1	1	1
404-2		1						1	1		1	1	1	1	1
404-3		1				1						1		1	1
405-1		1	1	1				1		1	1	1	1		
405-2		1				1						1			1
406-1			1									1			1

407-1			1												
408-1			1	1											
409-1			1	1											
410-1			1												
411-1												1			1
412-1			1		1					1		1			
412-2		1													1
412-3															1
413-1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1		
413-2	1														
414-1	1	1	1							1					1
414-2	1	1													
415-1															
416-1			1					1						1	
416-2			1	1						1				1	1
417-1			1			1				1				1	
417-2			1		1			1						1	
417-3					1			1						1	
418-1														1	1
419-1								1							1
TOTAL	28	29	32	22	16	35	11	27	11	24	8	27	21	29	41

Kode Elemen	IMP C	WTO N	ML BI	KLB F	SID O	PEH A	UNV R	WII M	BDM N	BBC A	BBK P	BBR I	BBN I	BBT N	BJB R
-------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

303-1	1		1		1	1	1				1			1	
303-2			1												
303-3					1										
303-4															
303-5			1												
304-1															
304-2															
304-3			1												
304-4															
305-1			1	1	1	1									1
305-2			1	1	1	1	1								1
305-3															1
305-4	1			1	1	1	1				1				1
305-5						1									1
305-6					1										1
305-7					1	1									1
306-1		1			1		1							1	
306-2	1	1	1	1	1	1	1								
306-3		1													
306-4		1	1		1										
306-5		1													
307-1		1	1	1										1	
308-1			1												
308-2															
401-1	1		1		1	1	1		1	1		1	1	1	1

401-2	1		1			1				1		1		1	1
401-3										1				1	1
402-1															
403-1		1	1		1	1		1							1
403-2	1	1			1	1	1	1			1			1	1
403-3		1						1						1	1
403-4		1				1		1			1				1
403-5		1	1					1							
403-6		1						1							
403-7		1													
403-8		1													
403-9		1						1							
403-10															
404-1		1	1	1	1			1	1	1		1	1	1	1
404-2		1	1			1	1	1	1	1	1				1
404-3		1						1		1	1			1	1
405-1	1		1		1	1	1				1			1	1
405-2									1		1			1	1
406-1							1				1	1		1	1
407-1														1	1
408-1											1			1	1
409-1											1			1	1
410-1															
411-1															
412-1							1								

412-2			1												
412-3															
413-1			1		1		1	1			1	1		1	1
413-2															1
414-1			1												
414-2															
415-1															
416-1	1		1	1				1	1						
416-2			1	1				1							
417-1			1	1		1	1	1		1					
417-2			1			1		1		1					
417-3			1			1		1		1		1			
418-1									1	1	1	1	1	1	1
419-1			1											1	
TOTAL	16	25	34	12	24	25	18	24	8	15	19	19	7	28	42

Kode Elemen	BMR I	BNG A	BNL I	BTP N	NIS P	BNI I	BFI N	EXC L	GIA A	TBI G	JSM R	PGA S	WIN S	ADR O	ANT M
201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
201-2		1										1			
201-3	1	1		1			1	1			1	1		1	
201-4		1			1		1					1			
202-1				1								1		1	
202-2											1	1			
203-1	1	1		1		1	1	1				1		1	1

304-3														1	1
304-4														1	
305-1	1	1		1				1			1	1	1	1	1
305-2		1		1	1			1			1	1			
305-3				1								1			
305-4		1	1		1			1				1	1	1	1
305-5			1					1				1		1	1
305-6	1											1			
305-7												1		1	1
306-1	1	1										1		1	1
306-2											1	1	1	1	1
306-3												1		1	1
306-4												1		1	
306-5												1		1	
307-1	1								1	1	1	1		1	1
308-1											1			1	1
308-2															
401-1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1
401-2	1							1			1	1	1	1	1
401-3	1			1			1				1	1		1	
402-1							1							1	
403-1								1			1	1	1	1	1
403-2			1			1			1	1	1	1	1	1	1
403-3							1		1		1	1		1	1
403-4	1						1				1	1		1	1

403-5													1	1	
403-6													1	1	1
403-7														1	1
403-8														1	
403-9													1	1	
403-10														1	
404-1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
404-2	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1
404-3	1	1	1	1			1	1			1	1	1	1	1
405-1	1		1	1	1		1	1			1	1	1	1	1
405-2	1		1	1				1			1	1		1	1
406-1				1				1	1			1		1	1
407-1				1										1	
408-1									1		1				
409-1									1						
410-1												1		1	
411-1															
412-1															
412-2				1										1	
412-3															
413-1		1	1	1		1		1	1	1				1	1
413-2				1					1					1	
414-1														1	1
414-2															
415-1							1								

305-6					1										
305-7		1						1							
306-1		1			1		1								1
306-2		1	1		1		1		1	1			1	1	1
306-3	1		1				1								
306-4			1		1		1			1			1		
306-5	1	1	1		1		1								
307-1	1		1	1	1			1			1		1	1	
308-1			1									1			
308-2															
401-1	1		1	1	1	1	1	1		1			1	1	1
401-2	1		1	1	1		1	1				1	1	1	1
401-3	1		1	1	1			1		1			1		
402-1	1		1							1			1		
403-1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
403-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
403-3	1	1	1		1		1				1		1		
403-4		1	1		1			1					1		1
403-5		1									1	1			
403-6		1									1				
403-7		1									1				
403-8		1									1				
403-9		1									1				
403-10		1													
404-1			1			1					1		1	1	1

404-2			1	1	1					1	1	1	1	1	1
404-3	1		1		1								1		1
405-1				1				1		1			1	1	1
405-2	1		1	1									1	1	1
406-1		1	1	1	1					1			1		1
407-1	1									1			1		
408-1			1	1	1					1			1		
409-1			1	1						1					
410-1			1	1				1							1
411-1			1	1											
412-1								1							
412-2								1							
412-3								1							
413-1		1	1	1	1		1	1	1				1	1	1
413-2		1		1	1										
414-1			1												
414-2															
415-1				1				1							
416-1		1											1		1
416-2		1											1	1	
417-1		1			1										1
417-2		1												1	1
417-3					1									1	1
418-1			1		1										
419-1				1	1		1	1						1	

302-1	1			1		1		1	1	1		1		1	1	1		1
302-2				1		1											1	
302-3				1								1		1		1	1	
302-4	1	1		1		1	1			1		1	1	1	1	1		1
302-5							1			1		1						
303-1	1	1		1						1	1			1	1		1	1
303-2	1			1										1				
303-3	1		1	1	1							1		1				
303-4														1				
303-5														1				1
304-1												1		1				
304-2												1		1				
304-3												1		1		1		
304-4												1		1				
305-1	1			1		1				1		1		1			1	
305-2				1						1		1		1				
305-3														1				
305-4	1			1								1		1			1	
305-5	1			1		1				1		1	1	1		1		1
305-6	1			1								1						
305-7	1					1								1	1			
306-1	1			1						1		1		1			1	
306-2		1		1				1	1	1		1	1	1		1	1	
306-3														1	1			
306-4				1								1		1				

306-5	1			1								1						
307-1	1		1	1	1	1			1	1		1			1	1	1	
308-1							1					1				1		
308-2																		
401-1	1	1	1	1	1	1	1		1			1			1		1	
401-2	1			1		1	1	1				1		1	1	1		
401-3	1			1		1	1					1		1	1			
402-1			1	1														
403-1						1	1	1				1		1				1
403-2	1		1	1	1	1			1					1	1	1	1	
403-3		1				1	1	1		1	1			1				
403-4	1		1		1	1		1		1		1						
403-5			1		1	1								1				
403-6						1												
403-7			1		1										1			
403-8															1			
403-9																		1
403-10																		
404-1	1		1		1	1			1	1			1	1	1		1	
404-2	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
404-3	1		1	1	1	1			1			1		1	1	1		
405-1	1		1	1	1	1						1	1		1			1
405-2	1		1	1	1	1						1	1	1	1			
406-1	1						1					1	1	1	1			

407-1			1		1							1						
408-1												1		1				
409-1												1		1	1			
410-1	1																	
411-1																		
412-1	1																	
412-2																		
412-3																		
413-1			1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
413-2				1								1		1				
414-1																1		
414-2																		
415-1																		
416-1	1		1	1	1	1						1	1					
416-2	1	1		1		1		1				1	1					
417-1	1							1				1			1			
417-2	1			1				1	1			1				1	1	
417-3	1			1								1			1			
418-1	1							1				1	1					
419-1	1			1								1			1	1		
TOTAL	42	8	26	41	25	32	13	17	17	14	7	48	17	48	26	21	17	8

